

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Untuk mengetahui keadaan SLTP Negeri 3 Waru sebagai obyek yang diteliti, maka penulis akan menguraikan tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana/ fasilitas pendidikan yang ada.

#### 1. Letak Geografis Sekolah

Letak SLTP Negeri 3 Waru ini di tepi jalan protokol antara Surabaya-Malang, kondisi lalulintas dijalan ini sangat padat dan cepat, karena kepadatan dan kecepatan inilah mengganggu keluar masuknya siswa. disamping itu sejalan dengan jalan protokol, ada jalan kereta api. Pada saat tertentu yaitu pada waktu kereta api lewat kegiatan belajar mengajar sedikit terganggu, disamping kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan tersebut ada satu hal yang membanggakan SLTP Negeri 3 Waru ialah letaknya yang sangat strategis dan transportasinya yang sangat mudah.

#### 2. Sejarah berdirinya SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo

SLTP Negeri 3 Waru adalah SLTP integrasi dari ST ke SMP, sejak tahun 1965 tercatat atas nama sekolah teknik negeri Waru, kemudian tahun 1993/1994 alih

fungsi dan tercatat atas nama Sekolah Menengah Negeri 3 Waru berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Nomor; 0259/0/1994 tanah tersebut yang selama ini tercatat bekas perumahan Pabrik Gula Eigendom No. 6334 tertulis atas nama; Sekolah Menengah Negeri 3 Waru.

Dalam usianya yang relatif baru, SLTP Negeri 3 Waru masih dalam keadaan yang sangat terbatas baik dalam hal sarana, prasarana, tenaga serta dana untuk menunjang kegiatannya. Namun demikian SLTP Negeri 3 Waru harus sudah siap mengembangkan misinya dalam wujud pemberian pelajaran dan bimbingan kepada siswa agar dicapai tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan Nasional, tujuan Institusional maupun tujuan kurikuler, khususnya di SLTP Negeri 3 Waru sebagaimana tercantum dalam undang-undang No 2. tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan pemerintah yang mendukung. Seperti diketahui bahwa pendidikan sekarang difokuskan kepada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar bagi setiap warga negara. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di SLTP Negeri 3 waru wajib menyadari akan kedua hal tersebut untuk selanjutnya dapat menerapkan dalam tugas di Indonesia.<sup>1</sup>

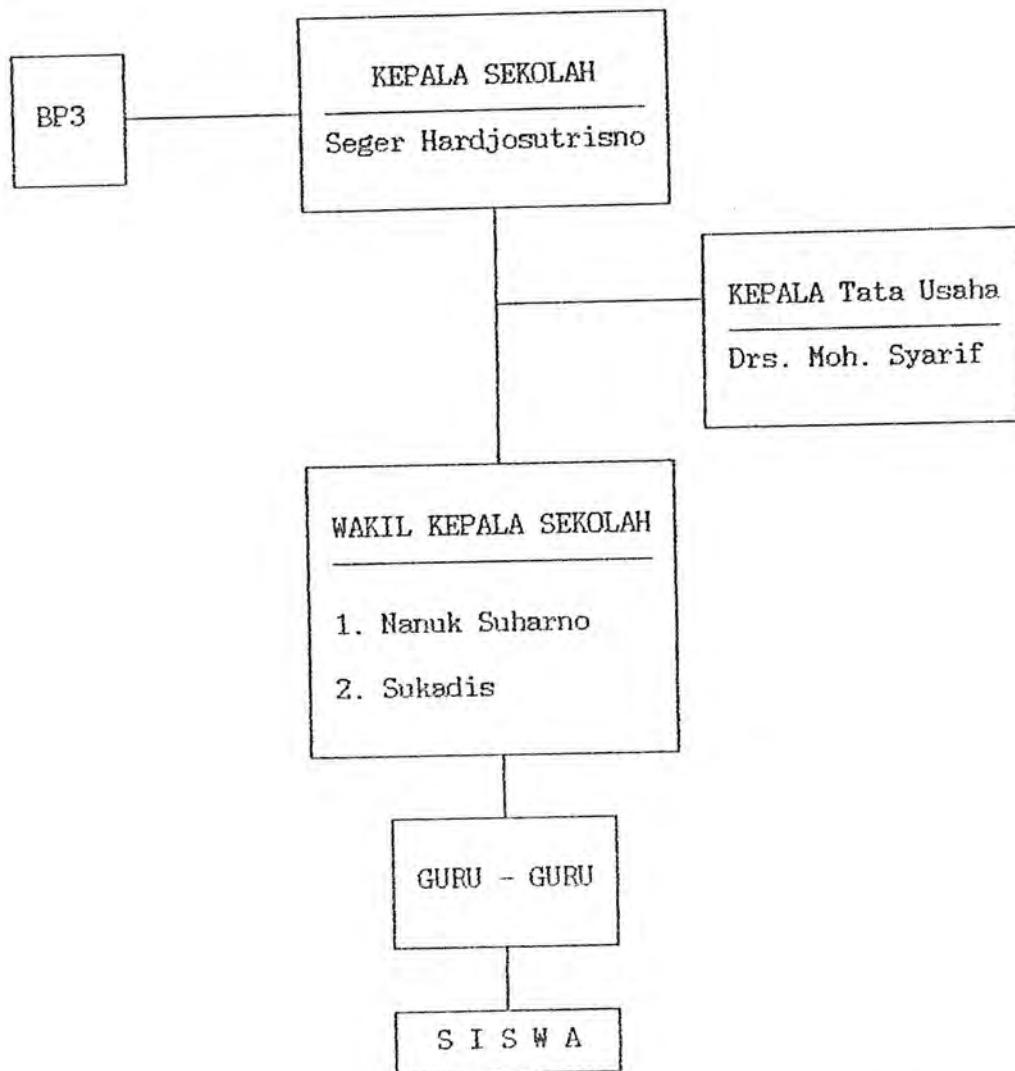
<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 15 April 1993. dan Dokumentasi Sekolah tahun 1993.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Secara garis besar struktur organisasi SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo dapat digambarkan sebagai berikut :

#### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

##### SLTP NEGERI 3 WARU



Keterangan:

— Garis Komando/Koordinator/Konsultasi.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah 1998

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa SLTP Negeri 3 Waru

Untuk mengetahui tentang keadaan guru SLTP Negeri 3 Waru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I

#### KEADAAN GURU SLTP NEGERI 3 WARU SIDOARJO.<sup>3</sup>

No.	N A M A	IJAZAH	JABATAN
1	2	3	4
01	Seger Hardjosutrisno	P G S L P	Kepala Sekolah
02	Drs. Karmani Sakri	S1/AIV	G. Bahasa Indo
03	Sri Utami	PGSMTP	G. Matematika
04	Soekadis	PGSMTP	G. Matematika
05	Musani	STM	G. Fisika
06	Sujak	STM	G. Mulok
07	Wibowo	S G P D	G. Dikjas
08	Isni Suparlik	PGSMTP	G. Matematika
09	Maria Sri Utami	P G S L P	G. Mat/Bhs. daerah
10	Rr. Indah S. Murni	S1/AIV	G. Sejarah
11	Sawito Sukidi	SMOA	G. Dikjas
12	Rundijah	P G S L P	G. Bahasa Indonesia
13	Dra. Ratna Dwi S.	S1/AIV	G. Geografi
14	Nanuk Suharno	P G S L P	G. Matematika

<sup>3</sup> Ibid

1	2	3	4
15	Dra. Arbiyani Yudi L.	S1/AIV	G. Ekop
16	Drs. Soekranardi P.	S1/AIV	G. Biologi
17	Drs. Hasan	S1/AIV	G. Bahasa Indonesia
18	Rd. Tati Hartati	D3/AIII	G. Bahasa Indonesia
19	Drs. Hardi Susila	S1/AIV	G. Matematika
20	Djuwari Wardoyo	P G S L P	G. Mulok
21	Soewignjo	P G S L P	G. Sejarah
22	Rr. Endang Wening S.	P G S L P	G. Bahasa Inggris
23	Pribadi Spd.	S1/AI	G. Bahasa Inggris
24	Lien Sukowarni	D3/AIII	G. Bp
25	Naniek Suciatini	D2/AII	G. Mulok
26	Sih Sayekti	D2/AII	G. Bahasa Inggris
27	Rohani Simarmata	D2/AII	G. Fis/Biologi
28	Karyati	D3/AIII	G. PPKN/Ekop
30	Eko K. Hermaningrum	D3/AIII	G. Bp
31	Katmiati, BA.	Sarmud	G. Bahasa Indonesia
32	Indayati, Spd.	S1/AIV	G. PPKN/Sejarah
33	Sri Wulan Endang K.	D3/AIII	G. Fis/Biologi
34	Sulistyowati	D1/AI	G. BHS. Indo/Geog
35	Sumarliyati Ningsih	PGSMTP	G. Biologi
36	Kemas M. Toyib, BA.	S1 Tarb	G. P A I
37	Sulton Chasan	D3/AIII	G. S. Rupa/Geografi
38	Budi Kristantono, BA.	Sarmud	G. B P
39	Sugeng Purwanto	D2/AII	G. Bahasa Daerah

Negeri 3 Waru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA SLTP NEGERI 3 WARU SIDOARJO.<sup>4</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	I A	19	28	47 siswa
02	I B	18	29	47 siswa
03	I C	23	24	47 siswa
04	I D	22	26	48 siswa
05	I E	21	27	48 siswa
06	I F	20	28	48 siswa
J u m l a h				285 siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	II A	20	28	48 siswa
02	II B	25	23	48 siswa
03	II C	22	26	48 siswa
04	II D	24	24	48 siswa
05	II E	26	22	48 siswa
J u m l a h				240 siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	III A	15	31	46 siswa
02	III B	20	27	47 siswa
03	III C	25	21	46 siswa
04	III D	20	25	45 siswa
05	III E	27	19	46 siswa
J u m l a h				230 siswa

Jadi jumlah keseluruhan siswa dari kelas I sampai

<sup>4</sup>*Ibid.*

kelas III berjumlah : 755 siswa

#### 5. Keadaan Sarana/Fasilitas Sekolah

Untuk mengetahui keadaan sarana atau fasilitas yang tersedia di SLTP Negeri 3 Waru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL III  
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN.<sup>5</sup>**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
01	Ruang Kepala Sekolah	1
02	Ruang Guru	1
03	Ruang Belajar	13
04	Ruang Perpustakaan	1
05	Ruang Laboratorium	1
06	Ruang Komputer	1
07	Ruang Ibadah	1
08	Ruang B P	1
09	Ruang Tata Usaha	1
10	Ruang Ketrampilan	1
11	Tempat Parkir	1
12	Kamar kecil/ WC	2
J u m l a h		25

<sup>5</sup>Ibid.

## B. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini merupakan kegiatan membeberkan data yang diperoleh dari penyebaran angket sejumlah 16 item kepada 50 siswa SLTP Negeri 3 Waru dan data nilai PAI yang dihasilkan oleh siswa SLTP Negeri 3 Waru.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah rekapitulasi hasil jawaban dari angket yang penulis sebarkan, dan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

TABEL IV

HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN CBSA DALAM BIDANG  
STUDI PAI KELAS II DI SLTP NEGERI 3 WARU SIDOARJO.

No Res	Nomer item dari hasil angket																	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
01	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	44
02	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	43
03	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	42
04	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	39
05	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	41
06	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
07	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	43
08	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	40
09	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	43
10	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46
11	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	44
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	48
13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
14	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
15	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	46
16	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	44
17	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45
18	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	40
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	48
20	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	45
21	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	41
22	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	45
23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	47
24	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	44
25	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	44
26	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	39
27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	44
28	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	44
29	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	46
30	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	45
31	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	40
32	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
33	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	41
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	46
35	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	45
36	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	45
37	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
38	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
39	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
40	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	41
41	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	44
42	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	42
43	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	44
44	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	45
45	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43
46	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
47	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	43
48	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
49	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	46
50	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	47

**TABEL V**  
**DAFTAR NILAI PAI KELAS II SLTP NEGERI 3 WARU SIDOARJO**

No Responden	Nilai PAI	No Responden	nilai PAI
01	62	26	84
02	86✓	27	56-
03	82	28	80
04	66	29	77
05	72	30	78
06	88✓	31	83
07	84	32	57-
08	66	33	63
09	64	34	75
10	72	35	80
11	86✓	36	66
12	56-	37	55-
13	75	38	70
14	70	39	65
15	62	40	70
16	72	41	74
17	82	42	85✓
18	70	43	65
19	80	44	65
20	57-	45	75
21	78	46	75
22	70	47	70
23	68	48	67
24	56-	49	73
25	55-	50	89

Dokumentasi sekolah 1998.

### C. Analisis Data

1. Pelaksanaan penerapan CBSA dalam proses belajar mengajar PAI

Tinggi rendahnya kadar CBSA dapat diketahui dari indikator-indikator CBSA, yaitu gejala-gejala yang menampak, baik pada tingkah laku peserta didik dan pengajar maupun didalam alat, organisasi kegiatan, serta iklim kerja ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.

Untuk dapat mengetahui indikator-indikator CBSA yang nampak dalam penerapan CBSA bidang studi PAI kelas II di SLTP Negeri 3 Waru ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, juga angket yang telah diuji cobakan (try out), yang menghasilkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Keterlibatan mental peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- c. Peranan guru.
- d. Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar-mengajar.
- e. Belajar dari pengalaman langsung.
- f. Kualitas interaksi belajar-mengajar.

Berikut ini penjelasan mengenai indikator-indikator CBSA yang nampak dalam penerapan CBSA bidang studi PAI kelas II SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo, yakni :

- a). Prakarsa Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar-mengajar.

Sesuai dengan konsep CBSA bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar siswa tidak hanya dipandang sebagai obyek melainkan sebagai subyek didik yang terlibat aktif, baik secara mental, fisik, maupun intelektual. Untuk itu prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu

indikator yang mendukung penerapan CBSA. Dalam hal ini, dapat dilihat dengan adanya keberanian siswa dalam memberikan urunan pendapat, keinginan dan dorongan-dorongan lainnya pada kegiatan belajar mengajar.

Dari item angket nomor : 5, yang menjelaskan tentang keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan maupun pendapatnya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di SLTP Negeri 3 Waru, hal ini dapat dilihat pada tabel IV berikut ini :

TABEL VI

KEBERANIAN SISWA DALAM MENGEKSPRESIKAN PENDAPAT<sup>6</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
5	Ya	24	48%
	Kadang-kadang	23	46%
	Tidak	3	6%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas II bidang studi PAI di SLTP

<sup>6</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998

Negeri 3 Waru Sidoarjo berani mengemukakan pendapatnya dan sebagian besar menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk berpendapat ataupun untuk mengajukan pertanyaan.

Dalam observasi kelas, penulis juga menyaksikan adanya prakarsa peserta didik dengan mengajukan pendapat, mencari dan memberi informasi setelah peserta didik tersebut diberi kesempatan oleh guru PAI, walaupun pada kenyataannya masih belum bisa merata.<sup>7</sup>

Fenomina yang nampak dari kenyataan tersebut bisa terjadi, karena dengan melihat proporsi antara materi yang harus diselesaikan dengan waktu yang disediakan boleh dikatakan masih kurang, walaupun kurangnya hanya sedikit.<sup>8</sup>

Prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar yang lain dapat ditunjukkan melalui kemauan siswa dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mata pelajaran PAI, misalnya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. berikut ini tabel yang mengungkap bagaimana siswa kelas II dalam bidang studi PAI berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI.

<sup>7</sup>Observasi kelas, tanggal 5 Mei 1998

<sup>8</sup>Wawancara dengan guru PAI, tanggal 25 April 1998.

**TABEL VII**  
**KEMAUAN SISWA DALAM MENERJAKAN SEMUA TUGAS.<sup>9</sup>**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
9	Ya	41	82%
	Kadang-kadang	9	18%
	Tidak	0	0%
Jumlah		50	100%

Dengan memperhatikan tabel diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berkemauan tinggi untuk mempelajari pelajaran PAI yang telah diajarkan oleh guru dengan jalan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru PAI.

Kalau melihat hasil dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa kurangnya waktu untuk pelajaran PAI masih bisa diantisipasi dengan memberikan tugas-tugas ataupun pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan oleh siswa.<sup>10</sup>

Kesediaan siswa dalam mencari alat atau sumber belajar dapat dilihat dari bagaimana kesediaan siswa

<sup>9</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 25 April 1998 dan Observasi kelas, kelas 5 Mei 1998.

dalam menggunakan fasilitas pengajaran yang telah disediakan dari sekolahnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL VIII**  
**KEMAUAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN FASILITAS**  
**PENGAJARAN YANG TELAH TERSEDIA.<sup>11</sup>**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
17	Ya	34	68%
	Kadang-kadang	16	32%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 68% siswa menggunakan fasilitas pengajaran, 32% kadang-kadang menggunakan fasilitas pengajaran, dan tidak satupun dari siswa yang tidak menggunakan fasilitas pengajaran. Dengan demikian, sebagian besar dari siswa selalu memanfaatkan alat atau sumber belajar pelajaran PAI yang telah tersedia di sekolah.

Pada observasi kelas yang penulis lakukan juga menyaksikan, yaitu apabila pelajaran PAI akan

<sup>11</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

dimulai ada perwakilan dari siswa yang secara spontan meminta ijin pada gurunya untuk mengambil sumber belajar yang dibutuhkan. pada waktu itu, perwakilan dari siswa tadi kembali dengan membawa sejumlah buku paket PAI yang kemudian dibagikan kepada teman-temannya sehingga kegiatan belajar mengajar, guru hanya memberikan catatan yang dirasa penting saja sedangkan kebanyakan waktu digunakan untuk memperjelas materi yang sedang dibahas.

Cara seperti tersebut diatas dapat diterima oleh siswa, sehingga pada waktu siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dibahas siswa tersebut kebanyakan dapat melakukannya.<sup>12</sup>

b). Keterlibatan Mental Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar-mengajar.

Tinggi rendahnya motivasi siswa diberbagai kegiatan belajar secara aktif akan sangat mempengaruhi siswa dalam keterlibatan mentalnya diberbagai kegiatan belajar mengajar, dan keterlibatan mental siswa yang optimal sangat mendukung kelancaran dan kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh guru. Hal ini juga bisa dilihat dari: Keterlibatan mental siswa

<sup>12</sup>Observasi kelas, tanggal 5 Mei 1998.

dalam memahami pelajaran yang diberikan guru PAI dan keterlibatan mental siswa bila mendapat tugas-tugas. Berikut ini penulis sajikan beberapa tabel dan hasil penelitian yang lain, yang menerangkan tentang keterlibatan mental yang telah tersebut diatas.

**TABEL IX**  
**SISWA DALAM MEMAHAMI PELAJARAN**  
**YANG DIBERIKAN GURU PAI. 13**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	Ya	36	72%
	Kadang-kadang	14	18%
	Tidak	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih jawaban A, sebanyak 36 siswa (72%), yang memilih jawaban B, sebanyak 14 siswa (18%) sedangkan yang memilih jawaban C, tidak ada (0%) .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar keterlibatan mental peserta didik telah ditunjukkan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru PAI.

<sup>13</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

TABEL X  
PERASAAN SISWA BILA MENDAPAT TUGAS.<sup>14</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
7	Senang	30	60%
	Biasa saja	20	40%
	Malas mengerjakan	0	0%
Jumlah		50	100%

Keterlibatan mental peserta didik yang lain bisa dilihat dari tabel diatas, bahwa sebagian siswa merasa senang bila mendapat tugas-tugas dalam belajar mengajar, dan ini telah ditunjukkan oleh sebagian besar siswa.

Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan perasaan senang ini juga terlihat ketika penulis sedang mengadakan observasi kelas, walaupun waktu itu siswa-siswa baru saja mengikuti olah raga yang diadakan dilapangan.<sup>15</sup>

Hal tersebut bisa dikatakan bahwa walaupun

<sup>14</sup> hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998

<sup>15</sup> Observasi kelas, tanggal 7 Mei 1998

kondisi badan capek, siswa-siswi kelas II di SLTP Negari 3 Waru masih sanggup mengerjakan tugas-tugas pelajaran PAI dengan perasaan senang, ini merupakan kesiapan mental siswa yang baik dalam menghadapi segala macam kegiatan belajar-mengajar yang disajikan oleh guru.

c). Peranan Guru

1. Guru sebagai Pemimpin belajar

Yang dimaksud dengan peranan guru sebagai pemimpin belajar adalah seorang guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar siswa artinya menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan siswa, sumber-sumber belajar mana yang harus dipersiapkan atau disediakannya. Mengorganisasi kegiatan belajar artinya menentukan dan mengarahkan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan belajar, mengatur lingkungan kegiatan belajar siswa, mengoptimalkan sumber-sumber belajar, mendorong motifasi belajar siswa. Melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan rencana diatas dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengontrol kegiatan belajar siswa, dimaksudkan mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya.

Adapun usaha guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bisa dengan cara memberikan tugas-tugas maupun pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XI  
GURU PAI MEMBERI TUGAS SEBAGAI LATIHAN.<sup>16</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
6	Sering	27	54%
	Kadang-kadang	23	46%
	Tidak pernah	0	0
J u m l a h		50	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 54% siswa merasa sering mendapat tugas sebagai latihan dari guru PAI, 46% siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada satupun siswa yang menjawab tidak pernah mendapat tugas dari guru PAI. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru PAI sering memberi tugas sebagai latihan kepada siswa dan disamping

<sup>16</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

itu guru PAI juga masih memberikan tugas-tugas untuk siswa dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) sebagai latihan.

TABEL XII

GURU PAI MEMBERI (PR) SEBAGAI LATIHAN.<sup>17</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
8	Sering	29	58%
	Kadang-kadang	21	42%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memilih jawaban A, sebanyak 29 siswa (58%), yang memilih B, sebanyak 21 (42%), sedangkan yang memilih jawaban C, tidak ada (0%).

Kesimpulan dari ke dua tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam memberi tugas sebagai latihan pada bidang studi PAI kelas II di SLTP Negeri 3 Waru, Sidoarjo, terdapat dua bentuk tugas dari guru

<sup>17</sup> Ibid.

PAI yaitu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seketika itu dan tugas yang sifatnya dikerjakan dirumah. Hal ini berguna sekali bagi siswa yang belum bisa mandiri dalam belajarnya.

## 2. Guru Sebagai Moderator belajar.

Artinya guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. sebagai moderator, guru menampung persoalan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan persoalan tersebut kepada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkaan. Jawaban siswa tersebut dikembalikan pada penanya atau kepada kelas untuk dinilai bersama benar tidaknya sebagai jawaban. Dengan demikian setiap siswa dikondisikan untuk aktif memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Guru Sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama siswa harus menarik kesimpulan atas jawaban masalah sebagai hasil belajar siswa.

Jadi didalam kelas itu guru PAI mengadakan diskusi dan membimbing siswanya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar, dan ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk melatih kemandirian siswa dalam beraktivitas, koreksi diri, dan juga dalam memimpin diri sendiri. Adapun mengenai keterangan sering tidaknya guru PAI dalam mengadakan diskusi, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL XIII  
SERING TIDAKNYA GURU PAI MENGADAKAN  
DISKUSI ATAU TUKAR PENDAPAT ANTAR SISWA.<sup>18</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
11	Ya	20	40%
	Kadang-kadang	25	50%
	Tidak pernah	5	10%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memilih jawaban A, ada dua puluh (20) siswa (40%), yang memilih jawaban B, ada dua puluh lima (25) siswa (50%) dan yang menjawab C sebanyak lima (5) siswa (10%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk lebih aktif giat belajar, guru PAI kadang-kadang menggunakan metode diskusi/tukar pendapat antar siswa.

<sup>18</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

TABEL XIV  
GURU PAI MEMBIMBING APABILA ADA KESULITAN  
DALAM BERDISKUSI.<sup>19</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
16	Ya	31	62%
	Kadang-kadang	17	34%
	Tidak pernah	2	4%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru PAI selalu membimbing siswa apabila ada kesulitan dalam berdiskusi.

### 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Pengajar adalah media yang paling utama dalam proses belajar-mengajar, dan ia merupakan koordinator sekaligus fasilitator belajar bagi siswa.

Dengan demikian, disamping ia sendiri sebagai media dan fasilitas bagi siswa, seorang guru bisa menunjuk dan memanfaatkan media dan fasilitas yang telah ada, seperti benda-benda yang sesungguhnya yang ada disekitarnya maupun peristiwa yang

<sup>19</sup> *Ibid.*

sebenarnya terjadi yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dibahas, dan ini telah dilakukan oleh guru PAI SLTP Negeri 3 Waru pada bidang studi PAI untuk kelas II.<sup>20</sup>

Berikut ini tabel mengenai fasilitas pengajaran khusus pelajaran PAI yang ada di SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

**TABEL XV**  
**FASILITAS PENGAJARAN KHUSUS PELAJARAN**  
**PAI DI SLTP NEGERI 3 WARU SIDOARJO.**<sup>21</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
19	Memenuhi	20	40%
	Sedang	24	48%
	Kurang memenuhi	6	12%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas pengajaran untuk pelajaran PAI di SLTP Negeri 3 Waru telah memenuhi bila para siswa membutuhkannya. Adapun menurut observasi, penulis

<sup>20</sup> Observasi Kelas Tanggal 7 Mei 1998

<sup>21</sup> Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

menemukan adanya sejumlah buku paket untuk pelajaran PAI yang digunakan oleh siswa secara merata.

#### 4. Guru sebagai evaluator

Untuk mengetahui apakah TIU maupun TIK yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah tepat, semua itu akan terjawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Guru PAI SLTP Negeri 3 Waru mengadakan evaluasi setelah menyelesaikan satu pokok bahasan, adapun setiap kali pertemuan guru PAI selalu mengadakan pre test maupun post test. Menurut guru PAI evaluasi sangat perlu diadakan, karena disamping untuk mengetahui apakah seorang siswa itu termasuk ke dalam kelompok siswa yang pandai, sedang atau kurang dalam mengikuti pelajaran bila dibandingkan dengan teman-temannya dikelas, evaluasi juga bisa dijadikan umpan balik (feedback) untuk memperhatikan dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya.<sup>22</sup>

Berikut ini adalah tabel yang mengungkap tentang evaluasi yang dilakukan guru PAI.

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 25 April 1998

TABEL XVI  
GURU MENGADAKAN EVALUASI.<sup>23</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
8	Sering	15	30%
	Kadang-kadang	30	60%
	Tidak pernah	4	8%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru PAI tidak sering mengadakan evaluasi. Guru PAI mengadakan evaluasi setelah menyelesaikan satu pokok bahasan.

d. Kekayaan Variasi Bentuk dan Alat Kegiatan Belajar Mengajar.

Untuk menumbuh kembangkan daya kreativitas peserta didik dalam proses belajar-mengajar, seorang pengajar sebaiknya menggunakan multi metode dan multi media yang tepat guna.

Adapun kekayaan variasi multi metode dan multi media yang telah dilakukan guru PAI dalam kegiatan belajar-mengajar bidang studi PAI kelas II

<sup>23</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

di SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- 1). Guru PAI menggunakan metode diskusi. hal ini bisa dilihat lagi pada tabel XIII.
- 2). Guru PAI menggunakan lembar kerja siswa
- 3). Guru PAI kadang-kadang menggunakan metode pemecahan masalah.
- 4). Guru PAI menggunakan metode demonstrasi.
- 5). Guru PAI menggunakan metode tanya-jawab.

Adapun mengenai metode tanya-jawab dan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI untuk kelas II SLTP Negeri 3 Waru bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL XVII**  
**SERING TIDAKNYA GURU MENGADAKAN TANYA JAWAB.<sup>24</sup>**

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
5	Sering	25	50%
	Kadang-kadang	25	50%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru

<sup>24</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

PAI menggunakan metode tanya-jawab dalam kegiatan belajar-mengajar.

**TABEL XVIII**  
**GURU MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI.<sup>25</sup>**

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
08	Ya, Menggunakan	38	76%
	Kadang-kadang	12	24%
	Tidak menggunakan	0	0%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI menggunakan metode Demonstrasi, hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban siswa yaitu siswa yang memilih jawaban A, sebanyak 38 siswa (76%), memilih jawaban B, sebanyak 12 (24%), sedangkan yang memilih jawaban C, tidak ada (0%).

Dengan melihat kenyataan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa ada variasi bentuk dalam kegiatan belajar-mengajar di SLTP Negeri 3 waru pada bidang studi PAI untuk kelas II.

<sup>25</sup>Hasil Penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

Adapun mengenai alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah buku pegangan wajib, buku-buku yang relevan, buku kegiatan siswa, dan lembar kerja siswa.

e. Belajar dari pengalaman langsung.

Dalam hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru dan reaksi siswa dalam menanggapinya.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru dalam kegiatan belajar dari pengalaman langsung adalah dengan:

1. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang langsung dikerjakan seketika itu juga maupun tugas-tugas yang sifatnya dikerjakan dirumah sebagai latihan (lihat tabel XI dan tabel XIII). Adapun reaksi siswa dalam menanggapi hal tersebut dapat dilihat pada tabel II.
2. Guru PAI mengadakan diskusi atau tukar pendapat antar siswa (lihat tabel XIII) dan bagaimana keberanian siswa dalam menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk berpendapat bisa dilihat pada tabel VI.

Penyampaian pelajaran dengan pengalaman langsung, ingatan siswa akan lebih lama dalam

menyimpan pelajaran yang telah diterima. Selain itu, siswa bisa lebih memahami pelajaran yang sedang dibahas, jadi tidak hanya menghafal saja.

f. Adanya Kualitas Interaksi Belajar-mengajar

Dalam proses belajar-mengajar, kualitas interaksi bisa menumbuhkan minat siswa yang kurang terhadap mata pelajaran yang ditekuni untuk lebih mencintainya. Dengan demikian, interaksi belajar-mengajar yang baik akan berpengaruh baik terhadap kelancaran kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

TABEL XIX  
SITUASI KELAS BILA PELAJARAN PAI  
SEDANG BERLANGSUNG.<sup>26</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
17	Tenang	41	82%
	Agak gaduh	9	18%
	Tegang	0	0%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat proses belajar-mengajar berlangsung situasi kelas dalam keadaan tenang dengan penuh

<sup>26</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

perhatian murid, sehingga materi yang disampaikan mudah dan cepat dipahami. hal ini bisa terjadi karena adanya kesiapan mental siswa yang baik, yang ditunjukkan melalui perasaan senang pada saat akan dimulainya pelajaran.

TABEL XX  
PERASAAN SISWA BILA AKAN DIMULAI PELAJARAN PAI.<sup>27</sup>

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
1	Senang	29	58%
	Biasa saja	20	40%
	Takut	0	2%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa perasaan senang yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa merupakan kualitas interaksi belajar-mengajar yang dibina dengan baik, baik antar guru, guru dengan siswa, maupun antar siswa.

Dengan melihat kenyataan diatas akan didapati bahwa siswa tidak mengalami kesulitan mengikuti kemana arah dan tujuan pelajaran yang dibawakan oleh

<sup>27</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

guru. Berikut ini tabel yang berkenaan dengan masalah tersebut.

**TABEL XXI**  
**SISWA MENGETAHUI ARAH DAN TUJUAN PELAJARAN**  
**YANG DIBERIKAN OLEH GURU PAI.<sup>28</sup>**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	Ya mengetahui	29	58%
	Kadang-kadang mengetahui	20	40%
	Tidak mengetahui	1	2%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasakan interaksi yang baik, sehingga arah dan tujuan pelajaran yang dibawakan oleh guru bisa diikuti dengan baik.

Kedisiplinan guru dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku, yang didukung dengan keharmonisan interaksi dalam belajar-mengajar akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

<sup>28</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

Kualitas interaksi belajar-mengajar yang baik bisa dirasakan oleh siswa setelah siswa tersebut dihadapkan pada soal-soal ulangan umum yang diberikan oleh guru. Adapun tanggapan siswa terhadap soal-soal ulangan umum yang harus dikerjakan adalah sebagai berikut.

**TABEL XXII**  
**SESUAI TIDAKNYA SOAL-SOAL ULANGAN UMUM**  
**DENGAN MATERI YANG DITERIMA.<sup>29</sup>**

No. Item	Alternatif Jawaban	f	P
4	Sesuai materi	35	70%
	Cukup mewakili	15	30%
	Tidak mewakili	0	0%
J u m l a h		50	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasakan kesesuaian antara soal-soal ulangan umum dengan materi yang telah diterima.

<sup>29</sup>Hasil penyebaran angket, tanggal 15 Mei 1998.

Dari beberapa tabel prosentase hasil data tersebut di atas, jika dijumlahkan secara total dari 1 s/d 17 agar diketahui bagaimana pelaksanaan CBSA bidang studi PAI pada kelas II SLTP Negeri 3 Waru secara jelasnya. Maka hasil prosentasenya sebagai berikut:

1. Alternatif Jawaban A, dengan jumlah frekwensi 529, bernilai 62% (N : 850)
2. Alternatif jawaban B, dengan jumlah frekwensi 312 bernilai 37%
3. Alternatif jawaban C, dengan jumlah frekwensi 9 bernilai 1%

Jadi dengan perhitungan yang mencapai 62% tersebut kalau dikonsultasikan dengan standart yang dikatakan DR. Suharsimi Arikunto berada antara 56% - 75% yang berarti cukup.

Dengan demikian pelaksanaan CBSA bidang studi PAI pada kelas II SLTP Negeri 3 Waru dapat dikategorikan cukup.

## 2. Hasil belajar siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru dalam bidang studi PAI.

Berikut ini adalah tabel perhitungan untuk mencari mean nilai hasil tes bidang studi PAI dari sejumlah 50 siswa kelas II SLTP Negeri tahun ajaran 1997/1998.

**TABEL XXIII**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS II**  
**DALAM BIDANG STUDI PAI**

Nilai interval	F	X	FX
85 – 89	5	87	435
80 – 84	8	82	656
75 – 79	7	77	539
70 – 74	11	(72)	792
65 – 69	7	67	469
60 – 64	5	62	310
55 – 59	7	57	399
	N = 50		3600
			FX

$$\text{Rumus} = \frac{FX}{N} = \frac{3600}{50} = 72$$

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang di peroleh siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru pada bidang studi PAI tahun ajaran 1997/1998 telah menunjukkan hasil yang cukup (normal), yaitu dengan nilai rata-rata 72, hasil ini jika dikonsultasikan kriteria yang diajukan oleh Wayan Nurkancana dan Sumartana, maka berada diantara 55-74 yang berarti normal.

Melihat kenyataan diatas memang nilai yang memuaskan belum dapat diraih oleh siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru, namun demikian jika kita melihat porsi waktu yang disediakan dengan materi yang diberikan tidak seimbang (materi banyak, waktu yang disediakan sedikit), maka penulis mengatakan bahwa tanpa adanya usaha yang optimal dari guru PAI untuk menerapkan CBSA, maka hasil yang penulis anggap cukup baik itu belum tentu dapat diraih oleh siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa, nilai tersebut diatas dapat diraih oleh siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru, karena dalam proses belajar mengajar pada bidang studi PAI menggunakan penerapan CBSA.

3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan CBSA dalam proses belajarr mengajar bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru.

A). Faktor Penunjang pelaksanaan CBSA bidang studi PAI

1. Adanya kesadaran akan perlunya pembaharuan dalam strategi belajar-mengajar dari guru bidang studi PAI, sehingga timbul adanya semangat dari guru PAI untuk selalu

memperbaiki perannya sebagai sosok guru yang terampil menerapkan CBSA.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penerapan CBSA pada bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru walaupun tidak bisa dibilang terlaksana dengan optimal, namun demikian usaha meengoptimalkan proses belajar-mengajar dengan penerapan CBSA telah dilakukan oleh guru PAI, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator-indikator yang tampak dalam proses belajar-mengajar bidang studi PAI di SLTP Negeri Waru sebagai berikut:

- a. Prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, dalam hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa dalam memberikan urunan pendapat (lihat tabel VI), kemauuan siswa untuk berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari mata pelajaran PAI, misalnya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (lihat tabel VII)
- b. Keterlibatan mental peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mental siswa dalam memahami pelajaran yang di berikan

oleh guru PAI (lihat tabel IX) dan keterlibatan mental siswa bila mendapat tugas-tugas (lihat tabel X).

- c. Peranan guru, dalam proses belajar-mengajar peranan guru sangat membantu keberhasilan siswa dalam belajar, karena dengan keaktifan guru bisa membangkitkan siswa yang pasif untuk aktif dan siswa yang aktif akan lebih bersemangat lagi untuk aktif. Mengenai peranan guru, dapat dilihat pada tabel XI, XII, XIII, XIV, XV dan XVI.
- d. Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar-mengajar. Adapun kekayaan variasi bentuk kegiatan belajar-mengajar yang telah digunakan dalam bidang studi PAI pada kelas II di SLTP Negeri 3 Waru adalah metode diskusi (lihat tabel XIII), metode tanya jawab (lihat tabel XVII), metode demonstrasi (lihat tabel XVIII), dan dari hasil wawancara dengan guru PAI selain metode tersebut guru PAI menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang juga menggunakan metode pemecahan masalah.
- e. Belajar dari pengalaman langsung. Dalam hal ini dapat dilihat dari adanya

kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas, baik yang sifatnya langsung dikerjakan maupun tugas-tugas yang sifatnya dikerjakan di rumah sebagai latihan (lihat tabel XI dan XII), dengan memakai metode demonstrasi (lihat tabel XVIII) maka siswa dapat langsung mempraktekkan apa yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan metode diskusi (lihat tabel XIII), maka siswa bisa melatih olah vokal dengan baik secara langsung.

f. Kualitas interaksi belajar mengajar.

Mengenai kualitas interaksi belajar mengajar yang ada pada pengajaran bidang studi PAI untuk siswa kelas II di SSLTP Negeri 3 Waru terdapat sebagai berikut:

- Adanya situasi kelas yang tenang bila pelajaran PAI sedang berlangsung (lihat tabel XIX), hal ini merupakan kondisi yang baik untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.
- perasaan senang bila akan dimulai pelajaran PAI (lihat tabel XX) hal ini

akan meringankan tugas guru dalam mengajak siswanya kearah dan kemana tujuan pelajaran PAI akan di bawa .

- Kebanyakan siswa mengetahui kemana arah dan tujuan pelajaran PAI dipelajari.
  - Yang akhirnya siswa mengatakan bahwa soal ulangan umum telah sesuai dengan materi yang dipelajari (lihat tabel XXII)
2. Adanya buku-buku paket yang memadai untuk pelajaran PAI yang dimiliki oleh siswa secara merata, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru PAI dan dari data dokumen sekolah yang tertulis ada 248 buku paket yang tersedia disekolah dan jumlah murid kelas II ada 240 siswa, selain itu pada waktu observassi penulis juga melihat setiap siswa memiliki buku wajib/ buku paket PAI.

#### B). Faktor Penghambat pelaksanaan CBSA.

- 1). Belum adanya alat peraga atau media yang lengkap untuk pelajaran PAI.
- 2). Kurang adanya kelengkapan buku-buku yang relevan dengan pendidikan Agama Islam di perpustakaan.
- 3). Waktu yang diberikan untuk pelajaran PAI

dirasa masih kurang, atau dapat dikatakan bahwa proporsi antara materi yang harus diselesaikan dengan waktu yang disediakan tidak seimbang (Materi banyak, akan tetapi waktunya yang diberikan sedikit).

Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minta bantuan pada BP3 dalam mengadakan alat-alat peraga.
2. Minta bantuan pada pemerintah dalam pengadaan perbaikan gedung perpustakaan, dan perbaikan tempat Ibadah
3. Membina hubungan antar guru yang harmonis dan saling mengoreksi serta melaksanakannya dengan nyata-nyata.
4. Kepala sekolah mengadakan pembinaan-pembinaan untuk guru-guru, hingga diperoleh predikat guru yang profesional dalam berperan sebagai pendidik bangsa dan negara yang mampu mengikuti zaman, yaitu dengan cara sebagai berikut:
  - a. Diadakannya ceramah-ceramah.
  - b. Diadakannya diskusi antar guru.
  - c. Diikutsertakan dalam penataran-penataran.

5. Diadakannya pemeriksaan terhadap program semesteran maupun satuan pelajaran (SP) yang dibuat oleh para guru, adapun apabila terdapat kekurangsempurnaan dalam pembuatan tersebut, Kepala Sekolah mengadakan pengarahan langsung maupun melalui rapat-rapat.